

**REALIZATION OF PT. WAFDULLAH TAMU MULIA'S METHOD OF UMRAH
IN INCREASING THE AFFECTION OF UMRAH IN THE PEOPLE OF
BENGKULU CITY**

**REALISASI METODE SYI'AR UMRAH PT. WAFDULLAH TAMU MULIA
DALAM MENINGKATKAN AFEKSI BERUMRAH PADA MASYARAKAT
KOTA BENGKULU**

Syarif Hidayatullah¹, Romi Adetio Setiawan², Makmur³
Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu^{1,2,3}

syarifhidayarhyrs@mail.uinfasbengkulu.ac.id¹, romiadetio@mail.uinfasbengkulu.ac.id²,
makmur@mail.uinfasbengkulu.ac.id³

ABSTRACT

This study made observations on PT. Wafdullah Tamu Mulia Bengkulu City in depth about the syiar method used at this time. This research aims to find out in general the realization of the method of giving to the community and increase the affection of Umrah in the people of Bengkulu City which is used by PT. Wafdullah is the Distinguished Guest of Bengkulu City. The qualitative method is a contextual research that uses humans as instruments and is adjusted to a reasonable situation in relation to the collection of data that is generally qualitative, used by collecting data through a survey of 10 people in the organizational structure, as well as 15 pilgrims who are potential candidates or customers. Structured survey instruments are used to measure respondents' perception of products, prices, and services in using the method of dissemination to the people of Bengkulu City, The data collected is analyzed using the interview method. In addition, the syiar method is more effective to strengthen the relationship between the pilgrims and the Syiar Team carried out by PT. Wafdullah Tamu Mulia Bengkulu City, The result of this finding is to Increase Umrah Affection in the People of Bengkulu City, namely by forming products that prospective pilgrims want and also Trying to Facilitate Maximally/Better than others, setting prices that vary quite variously starting from 4-star and 5-star facilities so that it is easier for Pilgrims to register to go to Baitullah

Keywords: Price, Trust, Consumer Interest

ABSTRAK

Studi ini melakukan pengamatan terhadap PT. Wafdullah Tamu Mulia Kota Bengkulu secara mendalam tentang metode syiar yang di pakai pada saat ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara umum realisasi metode syiar kepada masyarakat serta meningkatkan afeksi berumrah pada masyarakat Kota Bengkulu yang di gunakan oleh PT. Wafdullah Tamu Mulia Kota Bengkulu. Metode kualitatif ialah suatu penelitian kontekstual yang menjadikan manusia sebagai instrumen dan disesuaikan dengan situasi yang wajar dalam kaitannya dengan pengumpulan data yang ada pada umumnya bersifat kualitatif, digunakan dengan pengumpulan data melalui survei terhadap 10 orang struktur organisasi ,serta 15 para Jamaah yang merupakan calon atau pelanggan potensial. Instrumen survei terstruktur digunakan untuk mengukur persepsi responden terhadap produk,harga, dan pelayanan dalam menggunakan metode syiar kepada masyarakat Kota Bengkulu, Data yang terkumpul dianalisis menggunakan metode wawancara. Selain itu, metode syiar lebih efektif untuk memper erat hubungan antara para Jamaah dan Tim Syiar yang di lakukan oleh PT. Wafdullah Tamu Mulia kota Bengkulu, Hasil temuan ini adalah untuk Meningkatkan Afeksi Berumrah Pada Masyarakat Kota Bengkulu yaitu dengan membentuk produk yang diinginkan para calon Jamaah dan juga Berusaha Memfasilitasi dengan Maksimal/Lebih Baik dari lainnya, mematok harga yang cukup bervariasi mulai dari fasilitas bintang 4 dan bintang 5 sehingga untuk memudahkan Jamaah mendaftarkan diri untuk berangkat ke Baitullah

Kata Kunci: Harga, Kepercayaan, Minat Konsumen

PENDAHULUAN

Pelaksanaan Ibadah Haji dan Umrah merupakan momen paling di tunggu-tunggu kaum muslimin di

seluruh dunia. Ibadah Haji pada hakikatnya merupakan aktivitas suci yang pelaksanaanya merupakan Rukun Islam kelima yang wajib di laksanakan bagi umat muslim seluruh dunia bagi

yang *istita'ah* (mampu). Haji dan Umrah pada hakikatnya merupakan sarana dan media bagi umat Islam untuk melaksanakan Ibadah suci ke Baitullah dan Tanah Suci, karena setiap tahun bagian kaum muslimin dari seluruh dunia datang untuk melaksanakan Ibadah Haji dan Umrah pada hakikatnya merupakan sarana dan media bagi kaum muslimin dari seluruh dunia datang untuk melaksanakan Ibadah Haji, Adapun Ibadah Umrah pada hakikatnya menjadi sarana dan media bagi kaum muslimin untuk beribadah ketanah suci setiap saat, karena pada saat itu kaum muslimin datang dan menziarahi Ka'bah untuk melakukan Ibadah dan mendekatkan diri kepada Allah Swt. Tidak hanya pada setiap tahun Haji, tetapi juga pada setiap saat ketika orang melakukan Ibadah Umrah. (Ristiyana Lia, 2022).

Tujuan penyelenggaraan Ibadah Haji sebagaimana yang tertuang dalam Undang-Undang No. 13 Tahun 2008 tentang penyelenggaraan Ibadah Haji menyatakan bahwa penyelenggaraan Haji bertujuan untuk memberikan pembinaan, pelayanan, dan perlindungan yang sebaik-baiknya melalui Sistem Dan Manajemenyang baik agar pelaksanaan Ibadah Haji berjalan dengan aman, tertib, lancar dan nyaman sesuai dengan tuntutan Agama serta Jama'ah Haji dapat melaksanakan Ibadah Haji secara mandiri sehingga diperoleh Haji Mabrur (Kholifatun, 2024), mengungkapkan seseorang yang melakukan Ibadah dengan tulus kepada Allah dan sesuai dengan prinsip syariah diharapkan akan mengalami dampak positif dalam kehidupan sehari-harinya (Binda Kurniyasih, 2024). Ini sesuai dengan Firman Allah Swt dalam Al-Qur'an :

فِيهِ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ مَّقَامُ إِبْرَاهِيمَ ۖ وَمَنْ دَخَلَهُ كَانَ آمِنًا ۗ وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حُجُّ الْبَيْتِ

مَنْ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا ۗ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ

Artinya : “ disana terdapat tanda-tanda yang jelas, (diantaranya) maqam Ibrahim , barang siapa yang memasukinya (Baitullah) menjadi amanlah dia, dan (diantara) kewajiban manusia terhadap Allah adalah melaksanakan Ibadah Haji ke Baitullah, yaitu bagi orang-orang yang mampu orang yang mengadakan kesana. Barang siapa yang mengingkari (kewajiban) Haji maka ketahuilah Allah Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) dari seluruh alam

Ibadah Haji dan Umrah melibatkan banyak pihak atau Stakeholder, misalnya Agen perjalanan, Kordinasi antara Pemerintah, Hubungan antara Negara, Perusahaan Ketring, Hotel, Pembimbing Haji/Umrah, Dan Lain-lain, Al-hasil Haji dan Umrah bukan saja menyangkut hal-hal yang bersifat Religius, melainkan juga bersinggungan dengan persoalan lain termasuk Bisnis dan Ekonomi (Moeslim Abdurrahman, 2009). PT Wafduallah Tamu Mulia, sebagai salah satu penyelenggara perjalanan Haji dan Umrah, menyadari pentingnya Syi'ar sebagai strategi untuk meningkatkan kesadaran dan Afeksi masyarakat terhadap Ibadah Umrah. Maka pendekatan strategi Syi'ar dilakukan dengan mendekatkan diri kepada masyarakat dan menyebarkan informasi mengenai Haji dan Umrah. Strategi ini dilakukan dengan cara menyebarkan Brosur dan mengajak masyarakat untuk mendatangi kantor PT Wafduallah Tamu Mulia di kota Bengkulu, Syi'ar yang di maksud adalah beberapa hal yang di jelaskan oleh masyarakat tentang Haji dan Umrah sehingga meyakinkan masyarakat untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah Swt oleh sebab itu selain menyebarkan Syi'ar Haji dan

Umrah tim Syi'ar juga mempromosikan salah satu Brosur yang di miliki oleh PT Wafdullah itu sendiri, Namun, dalam upaya meningkatkan Afeksi masyarakat terhadap Ibadah Umrah, PT Wafdullah Tamu Mulia menghadapi beberapa tantangan. Salah satu pertanyaan yang muncul adalah bagaimana cara yang Efektif untuk meningkatkan Afeksi Jamaah dalam Ber-Umrah melalui Metode Syi'ar yang diterapkan oleh PT Wafdullah Tamu Mulia Travel. Selain itu, tim Syi'ar juga harus menghadapi berbagai kendala dan tantangan saat terjun langsung ke masyarakat, termasuk Resistensi dan kesulitan dalam menyampaikan pesan Syi'ar dengan Efektif.

Ada aspek-aspek tertentu yang perlu campur tangan pemerintah, ada aspek yang pemerintah berperan dalam pemberian Fasilitas Dan Panduan, dan ada pula aspek yang sepenuhnya menjadi tanggung jawab Individu Atau Masyarakat. Walaupun dititik beratkan pada tanggung jawab Masyarakat, tetapi pada dasarnya Syi'ar Islam ini dapat dikatakan tanggung jawab bersama antara individu, masyarakat dan pemerintah. Hal ini didorong karena Syi'ar menjadi sesuatu yang cukup penting dalam upaya menyemarakkan Agama Islam (Melayu Arifin Hasnul, 2012). Salah satu strategi bisnis yang diterapkan oleh PT Wafdullah Tamu Mulia adalah Strategi Diferensiasi, di mana perusahaan berusaha memasarkan jasa mereka dengan karakteristik unik sehingga dianggap eksklusif oleh jamaah (Andi Chaermaya, 2017)

LANDASAN TEORI

Pengertian Syi'ar

Syi'ar adalah ungkapan Bahasa Arab yang mempunyai sejumlah arti *Etimologis* yaitu alamat, tanda, simbol, lambang, lencana, tanda, cap atau merek. Semua pengertian ini pada dasarnya

mempunyai kesamaan dan hubungan yang sangat erat. Dari pengertian *Etimologis* ini, Syi'ar Islam dapat dipahami sebagai tanda kebesaran Islam dalam bentuk lambang, simbol maupun semboyan dan slogan tertentu yang unik dan khas milik Islam. Syi'ar juga diartikan sebagai kain atau pakaian dalam yang langsung bertemu dengan kulit (pemakainya). (Ahmad Warson Munawwir, 1997).

Pengertian ini menunjukkan bahwa Syi'ar memenuhi fungsinya sebagai pakaian atau kemas terhadap inti ajaran. Syi'ar Islam jika demikian dapat dikatakan sebagai kemas dan pakaian dari isi ajaran Islam. Syi'ar yang bermakna slogan sering dipakai orang Arab dalam peperangan dan bepergian. Seperti disebutkan dalam hadis riwayat Abu Dawud yang berarti: "Syi'ar (slogan) kami (dalam peperangan) adalah matikan, matikan". Syi'ar sebagai tanda pengenalan, disebutkan dalam hadis yang diriwayatkan Abu Dawud yang berarti: "Syi'ar (tanda) kaum *MuHajirin* adalah Abdullah dan Syi'ar kaum *Anshar* adalah Abdurrahman". Selanjutnya, Syi'ar yang berarti pakaian yang langsung mengenai kulit badan di bawah selimut, disebutkan dalam hadis yang diriwayatkan Imam Bukhari yang berarti: "Orang-orang *Anshar* adalah Syi'ar (kain halus penutup badan), sedangkan orang-orang lain adalah di sar (selimut)". Kosa kata Syi'ar secara spesifik tidak ditemukan dalam Al-Qur'an. Akan tetapi di dalam kitab suci tersebut terdapat penggunaan ungkapan yang mempunyai derivasi yang sama dengan Syi'ar yaitu *sya'irah* dan *jamaknya* *sya'air* (Mujiburrahman, 2015). Kata Syi'ar berasal dari kata *syu'ur*, yang bermakna rasa, karena Syi'ar dibangun agar setiap orang yang melihatnya merasakan keagungan Allah SWT. Syi'ar selanjutnya dipahami sebagai tanda Ibadah, terlebih lagi

Ibadah Haji. Syi'ar bisa menunjuk pada tempat-tempat yang mulia, seperti Ka'bah, Shafa, Marwah, Arafah, dan al-Masy'ar al-Haram; bisa menunjuk pada waktu, seperti bulan Dzulqa'dah, Dzulhijjah, Muharram, dan Rajab; dan dapat pula menunjuk pada amalan-amalan Agama. Akan tetapi, menurut Al-Razi, Syi'ar tak hanya menunjuk pada amalan Ibadah Haji semata, tetapi semua Ibadah, bahkan semua aktivitas yang menjadi simbol kepatuhan seseorang kepada Allah. Syi'ar diagungkan sebagai Manifestasi rasa takwa. Di kalangan umat Islam Indonesia, kata Syi'ar sering dihubungkan dengan kata Islam, sehingga menjadi Syi'ar Islam. Syi'ar Islam diartikan sebagai kemuliaan dan kebesaran. Secara umum, Syi'ar Islam merupakan tanda, simbol, atau slogan Islam yang tampak pada Ibadah yang dirayakan secara besar-besaran, seperti Idul Fitri dan Idul Adha dengan shalat di lapangan terbuka. Selain itu Syi'ar Islam juga tampak pada kegiatan ke-Islaman yang dilakukan masyarakat Islam, seperti perayaan maulid Nabi Muhammad SAW dan perayaan Isra' Mi'raj (Abdul Aziz Dahlan, 2005). Al Yasa' mendefinisikan Syi'ar Islam sebagai istilah yang menunjuk berbagai kegiatan guna meramaikan atau menyemarakkan Agama Islam, yang dapat menunjukkan keberadaan kaum muslimin sebagai umat yang taat pada ajaran Islam atau berbagai kegiatan sebagai pelengkap dan pendamping penunaian Ibadah dan upacara sehingga nampak lebih Khusyu', khidmat serta semarak (Al Yasa' Abubakar, 2003). Menurut pendapat para ulama, merujuk kepada Surat Al Hajj Ayat 32, kegiatan mengagungkan Syi'ar Allah dalam beberapa makna. Pertama, *Ihtifal*. Bahwa aktivitas ke-Agamaan yang bernilai Syi'ar, perlu dilakukan secara terbuka, meriah, dan penuh Antusiasme,

tetapi tetap Khidmat dan penuh makna. Kedua, *Iltizam*. Bahwa mengagungkan Syi'ar itu merupakan kewajiban Agama yang harus ditunaikan oleh setiap muslim sebagai bagian dari proses *Tadzkir*, yaitu usaha untuk mengingatkan manusia pada keagungan Allah. Ketiga, Itmam. Bahwa Syi'ar harus dilakukan sebaik dan sesempurna mungkin. Sekadar contoh, dalam konteks Syi'ar Haji, Rasulullah memberikan 100 ekor Unta sebagai kurban. Seperti telah dikemukakan bahwa Syi'ar bertalian dengan Takwa. Ahli Tafsir Zamahsyari, juga Ibn 'Asyur, memahami Takwa sebagai *Mabda'*, atau pangkal tolak kegiatan Syi'ar. Bagi Al-Alusi, selain sebagai *Mabda'*, juga sebagai *Ta'Lil*, yakni alasan perlunya Syi'ar. Ini berarti, Syi'ar Islam tidak boleh dilihat dari sisi simboliknya semata, tetapi pada makna *Profetifnya* yang *Inspiratif* dan *Transformatif*. Dalam arti, lahir dari semangat Takwa untuk menggerakkan manusia mencapai derajat Takwa. Islam dan dakwah adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan, Islam tidak akan mungkin maju dan berkembang ber-Syi'ar dan bersinar tanpa adanya upaya dakwah. Semakin gencar upaya dakwah dilaksanakan semakin ber-Syi'arlah ajaran Islam, semakin kendor upaya dakwah semakin redup pula cahaya Islam dan masyarakat. Siaran syiar yang disiarkan dapat menyelamatkan manusia dan masyarakat pada umumnya. Syiar merupakan tindakan atau upaya untuk menyapaikan berbagai hal dalam Islam. Syiar menurut Bahasa Arab berasal dari kata Syu'ur yang bermakna Rasa merasa (Muhammad Yunus, 2010). Karena Syiar dibangun agar setiap orang yang melihatnya merasakan keagungan Allah SWT. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia terdiri dari Dua kata *Syi'* dan *Ar* yang mana *Ar* berarti kemuliaan atau kebesaran. Syiar bisa

diartikan juga menyampaikan kabar berita kepada orang - orang yang tadinya tidak tahu menjadi tahu, Syiar merupakan tindakan untuk menyampaikan dan memperkenalkan berbagai hal terkait Islam.

Dasar Hukum Syiar

Dalam kehidupan manusia terdapat banyak peninggalan bersejarah yang monumental dan mengandung nilai yang tinggi. Peninggalan semacam ini biasanya dijaga dan dipelihara sebagai “peringatan” agar manusia dapat mengambil pelajaran. “Dan tetaplah memberi peringatan, karena sesungguhnya peringatan itu bermanfaat bagi orang-orang yang beriman.” (QS.Al-Dzariyat:55). Dalam Al-qur’an, hal-hal yang monumental semacam itu dinamai syiar yang secara harfiah berarti tanda atau rambu-rambu yang dipasang untuk mengenali sesuatu. Syiar atau syu’ur yang bermakna rasa, karena syiar dibangun agar setiap orang yang melihatnya merasa keagungan Allah SWT. Syiar juga di pahami sebagai tanda Ibadah, terlebih lagi Ibadah Haji. Syiar bisa menunjukkan pada tempat - tempat yang mulia, seperti Ka’bah, Shafa, Marwah, Arafah, dan Al Masyar al - Haram. Bisa menunjukkan waktu seperti bulan Dzulhijjah, Muharram dan Rajab, dan dapat pula menunjuk pada amalan - amalan Agama. Dasar hukum syiar terdapat dalam Al-qur’an QS. Al-Hajj ayat 32

ذَلِكَ وَمَنْ يُعْظِمِ شَعَائِرَ اللَّهِ فَإِنَّهَا مِنْ تَقْوَى الْقُلُوبِ.

“Artinya : Demikianlah (perintah Allah). Dan barang siapa mengagungkan Syi’ar-Syi’ar Allah 30, maka sesungguhnya itu timbul dari ketakwaan hati.”

Dasar hukum lainnya QS. Al-Ma’idah ayat 2

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَجْلُوْا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا أُمِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا نُ قَوْمٍ أَنْ صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَنْ تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ.

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar Syi’ar-Syi’ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang hadyaya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang - orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keredhaan dari Tuhannya dan apabila kamu Telah menyelesaikan Ibadah Haji, Maka bolehlah berburu. dan janganlah sekali - kali kebencian (mu) kepada sesuatu kaum Karena mereka menghalang - halangi kamu dari Masjidil haram, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka) . dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.

Pengertian Umrah

Umrah memiliki makna yaitu ziarah atau kunjungan. Dapat diartikan juga Umrah itu berarti menyengaja. Umrah merupakan suatu Ibadah yang mengharuskan untuk Tawaf, Sa’i, Tahalul (mencukur rambut), dan Ihram. Menurut Bahasa Umrah memiliki arti mengunjungi. Adapun menurut Mu’tamir Umrah memiliki makna seseorang yang sedang mengunjung dan menuju sesuatu. Sedangkan menurut syariat, Umrah bermakna berkunjung ke Masjidil Haram saat waktu kapan saja selama setahun untuk menunaikan Ibadah. Dari Abu Hurairah Radhiyallahu

‘Anhu, ia berkata, Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi Wa Sallam bersabda:

الْعُمْرَةُ إِلَى الْعُمْرَةِ كَفَّارَةٌ لِمَا بَيْنَهُمَا ،
وَالْحَجُّ الْمَبْرُورُ لَيْسَ لَهُ جَزَاءٌ إِلَّا الْجَنَّةُ

“Antara Umrah yang satu dan Umrah lainnya, itu akan menghapuskan dosa di antara keduanya. Dan Haji mabrur tidak ada balasannya melainkan surga.” (HR. Bukhari, No. 1773 dan Muslim, No. 1349).

Secara bahasa Umrah maknanya Ziarah (berkunjung) atau bermaksud mendatangi suatu tempat tertentu. Secara Syar'i, Umrah adalah mengunjungi Ka'bah untuk melaksanakan Ibadah tertentu dengan syarat-syarat tertentu Adapun pengertian Umrah menurut istilah, berikut para ulama telah merumuskannya:

- Sengaja mengunjungi Ka'bah untuk melakukan Ibadah yang telah diketahui, Istilah ini merujuk pada Kitab *Mughni Al-Muhtaj*
- Sengaja mengunjungi Ka'bah dengan cara yang khusus, definisi ini merujuk pada Kitab *Hidayatus Salik*
- Menjalankan *Ihram*, *Thawaf*, *Sa'i*, dan Mencukur Rambut. Definisi ini terdapat dalam kitab *Al-Ikhtiyar*, *Al-Bakhri az- zukhar*, *Syara'i Al-Islam*, dan *Subulus Salam*

Seperti yang kita pahami bahwa serangkaian kegiatan Umrah merupakan Refleksi dari pengalaman hamba Allah yang bernama Nabi Ibrahim dan putranya Nabi Isma'il dalam menegakkan Tauhid. Kata Umrah yang berarti meramaikan, sebenarnya memiliki makna yang sama dengan makmur atau dalam Bahasa Arab yaitu ma'mur. Jika dalam Bahasa Indonesia, makmur masih menjadi satu akar kata dengan Umrah. Suatu wilayah atau negeri dapat dikatakan makmur apabila tidak ada *Prosperous* namun juga *Kertarahardja* (menurut Bahasa Jawa kuno). Berarti, bukan hanya ramai saja tapi juga dapat menyejahterakan.

Dalil Umrah

Dalil yang berkaitan dengan masalah Umrah sebenarnya banyak sekali, namun penulis mengambil beberapa dalil yang ada dalam Al-Qur'an, seperti ayat-ayat berikut:

إِنَّ الصَّفَا وَالْمَرْوَةَ مِنْ شَعَابِرِ اللَّهِ فَمَنْ
حَجَّ النَّبَيْتِ أَوْ اعْتَمَرَ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِ أَنْ
يَطُوفَ بِهِمَا وَمَنْ تَطَوَّعَ خَيْرًا فَإِنَّ اللَّهَ
شَاكِرٌ عَلِيمٌ

Artinya: "Sesungguhnya Shafa dan Marwah sebagai syi'ar-syi'ar Allah, maka barang siapa yang beribadah Haji ke Baitullah atau berUmrah, tidak ada dosa baginya mengerjakan sa'i antara keduanya. Dan barangsiapa yang mengerjakan suatu kebajikan dengan kerelaan hati, maka sesungguhnya Allah Maha Mensyukuri kebaikan lagi Maha Mengetahui." (QS. Al-Baqarah: 158).

وَأَتِمُّوا الْحَجَّ وَالْعُمْرَةَ لِلَّهِ فَإِنْ أُحْصِرْتُمْ
فَمَا اسْتَيْسَرَ مِنَ الْهَدْيِ وَلَا تَخْلُقُوا
رُءُوسَكُمْ حَتَّىٰ يَبْلُغَ الْهَدْيُ مَحَلَّهُ فَمَنْ
كَانَ مِنْكُمْ مَرِيضًا أَوْ بِهِ أَدْيٌ مِنْ رَأْسِهِ
فَفِدْيَةٌ مِنْ صِيَامٍ أَوْ صَدَقَةٍ أَوْ نُسُكٍ فَإِذَا
أَمِنْتُمْ فَمَنْ تَمَتَّعَ بِالْعُمْرَةِ إِلَى الْحَجِّ فَمَا
اسْتَيْسَرَ مِنَ الْهَدْيِ فَمَنْ لَمْ يَجِدْ فَصِيَامًا
ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ فِي الْحَجِّ وَسَعَةً إِذَا رَجَعْتُمْ
تِلْكَ عَشْرَةٌ كَامِلَةٌ ذَلِكَ لِمَنْ لَمْ يَكُنْ أَهْلَهُ
خَاضِرِي الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ وَاتَّقُوا اللَّهَ
وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya : Dan sempurnakanlah ibadah Haji dan 'Umrah karena Allah. Jika kamu terkepung (terhalang oleh musuh atau karena sakit), maka (sembelihlah) korban yang mudah didapat, dan jangan kamu mencukur kepalamu, sebelum korban sampai di tempat penyembelihannya. Jika ada di antaramu yang sakit atau ada gangguan di kepalanya (lalu ia bercukur), maka wajiblah atasnya berfid-yah, yaitu: berpuasa atau bersedekah atau berkorban. Apabila kamu telah (merasa) aman, maka bagi siapa yang ingin mengerjakan 'Umrah sebelum Haji (di

dalam bulan Haji), (wajiblah ia menyembelih) korban yang mudah didapat. Tetapi jika ia tidak menemukan (binatang korban atau tidak mampu), maka wajib berpuasa tiga hari dalam masa Haji dan tujuh hari (lagi) apabila kamu telah pulang kembali. Itulah sepuluh (hari) yang sempurna. Demikian itu (kewajiban membayar fidyah) bagi orang-orang yang keluarganya tidak berada (di sekitar) Masjidil Haram (orang-orang yang bukan penduduk kota Mekah). Dan bertakwalah kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah sangat keras siksaan-Nya (QS. Al-Baqarah: 196).

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الْعُمْرَةُ إِلَى الْعُمْرَةِ كَفَّارَةٌ لِمَا بَيْنَهُمَا، وَالْحَجُّ الْمَنْزُورُ لَيْسَ لَهُ جَزَاءٌ إِلَّا الْجَنَّةُ

Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu berkata: Rasulullah SAW bersabda: *Dari satu Umrah ke Umrah yang lainnya menjadi penghapus dosa diantara keduanya. Dan Haji yang mabrur tidak ada balasan baginya kecuali surga.* (HR. Bukhari dan Muslim).

يا رسول الله إن أبي شيخ كبير لا يستطيع الحج ولا العمرة ولا الضعم : قال (حج عن أبيك واعتمر)

Wahai Rasulullah, *ayahku sudah sangat tua, tidak mampu Haji, Umrah, dan perjalanan.* Beliau menjawab, *“Hajikanlah ayahmu dan Umrahkanlah.”* (HR. Abu Dawud, Tirmidzi, Nasa’i, Ibnu Majah dengan sanad yang shahih.)

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, ialah suatu penelitian kontekstual yang menjadikan manusia sebagai instrumen dan disesuaikan dengan situasi yang wajar dalam kaitannya dengan pengumpulan

data yang ada pada umumnya bersifat kualitatif.

Format deskriptif kualitatif pada umumnya dilakukan pada penelitian dalam bentuk studi kasus. Format deskriptif kualitatif studi kasus tidak memiliki ciri seperti air (menyebar di permukaan), tetapi memusatkan diri pada suatu unit tertentu dari berbagai Fenomena. Dari ciri yang demikian memungkinkan penelitian ini dapat mendalam dan demikian bahwa kedalaman daya yang menjadi pertimbangan dalam penelitian model ini. Karena itu, penelitian ini bersifat mendalam dan menusuk sasaran penelitian. Tentunya untuk mencapai maksud ini peneliti membutuhkan waktu yang Relatif lama Dalam penelitian telah dilaksanakan yaitu manajemen pemasaran Haji PT. Wafdullah Tamu Mulia Cabang Bengkulu, peneliti akan menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif.

Sumaryanto, mengemukakan bahwa Metode Penelitian kualitatif menyajikan secara langsung Hakikatnya dalam hubungan antara peneliti dengan *Responden* serta lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola - pola nilai yang di hadapi. Data yang di kumpulkan dari Metode kualitatif berupa kata - kata, Gambar, Video dan bukan Angka - Angka, karena Metode Penelitian kualitatif bersifat deskriptif.

Penelitian kualitatif mengutamakan penjelasan yang cermat dalam melakukan analisis dan menyajikan penelitian, karena tidak semua data dilaporkan kepada pembaca. Prinsipnya adalah menjelaskan secara akurat tentang hasil yang di teliti. Mengurangi dan menyusun materi merupakan seleksi dan *Interpretasi*. Para peneliti yang memberikan penjelasan akurat biasanya menyisipkan pendapat-

pendapat mereka dalam Paragraf-Paragraf deskripsi yang panjang dan dalam kutipan wawancara lapangan. Peneliti dalam menggambarkan hasil yang diperoleh harus sesuai dengan kenyataan yang diperoleh di lapangan

Sumber Data

Sumber data untuk penelitian ini diperoleh dari: Penelitian ini memakai analisis data menggunakan metode deskriptif, tujuan dari metode deskriptif adalah untuk menggambarkan ciri-ciri suatu objek, fenomena atau kejadian tertentu. " Data dapat dibagi menjadi 2 jenis, yaitu data primer dan data sekunder, data primer diperoleh langsung oleh peneliti untuk keperluan tertentu, sedangkan data sekunder diperoleh dari orang atau lembaga lain untuk keperluan tertentu. yaitu :

- a. Data primer, yaitu data yang diperoleh melalui pengamatan langsung mengenai manajemen pemasaran biro Haji Dan Umrah PT. Wafdullah Tamu Mulia Cabang Bengkulu, baik melalui pengamatan, wawancara dan dokumentasi.
- b. Data sekunder, yaitu hasil dari tela'ah rujukan yang diperoleh dari membaca berbagai buku, hasil penelitian, bahan kuliah maupun artikel-artikel lainnya yang berhubungan dengan manajemen pemasaran biro Haji Dan Umrah PT. Wafdullah Tamu Mulia.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Kekurangan Dan Kelebihan Metode Syi'ar PT. Wafdullah Tamu Mulia Kota Bengkulu

Realisasi Metode Syiar dalam rangka Haji Dan Umrah Adalah mengajak bersama-sama untuk mendekati diri kepada Allah Swt semata, Juga Hal Tersebut membuat Masyarakat tidak lupa akan panggilan

Allah (*Pergi Ke Baitullah*) Yaitu Rukun Iman Ke Lima yang telah di ajarkan oleh Baginda Kita Nabi Muhammad Saw, Dengan ini PT Wafdullah Tamu Mulia Kota Bengkulu Bersama Tim Syiar Yang Digerakkan untuk melayani dan mengajak Jamaah agar supaya lebih bersemangat dalam mendekati diri ke pada Allah Swt, Syiar yang berarti untuk menyuarakan berbagai hal-hal yang telah di ajarkan oleh Baginda kita Nabi Muhammad Saw salah satunya yaitu pergi berziarah ke Baitullah, dengan hal ini Metode syiar di PT Wafdullah Tamu Mulia kota Bengkulu mengenalkan dan menyediakan berbagai pelayanan agar supaya Jama'ah lebih mudah dan bersemangat untuk pergi ke Baitullah,

Metode Syiar di PT Wafdullah Tamu Mulia kota Bengkulu ini lebih untuk mengajak dan melayani Jamaah agar supaya para Jamaah lebih mengerti dan mengetahui arti pergi ke baitullah dan keutamaannya, serta mengajarkan berbagai hal supaya ibadah jamaah Haji dan Umrah lebih khusyû.

Realisasi Metode Syiar PT Wafdullah Tamu Mulia Kota Bengkulu banyak di kembangkan untuk memperoleh Sebanyak - banyaknya Jamaah dengan cara memper banyak Tim Syiar yang Tersebar atau di Tempatkan untuk berbagai Daerah, dengan hal ini di lakukan agar supaya Jamaah tidak susah untuk menanyakan tentang terkait Pelayan atau Persyaratan untuk pergi Umrah ataupun Haji, dan Tim Syiar ini akan selalu siap untuk mendampingi dan melayani bagi Masyarakat yang kurang pengetahuan tentang Haji Dan Umrah, untuk itu Masyarakat Kota Bengkulu ataupun di Daerah yang terdekat banyak Tim Syiar yang di tempatkan di situ untuk selalu mengingatkan Jama'ah dan mendampingi agar supaya Jamaah lebih mengerti dengan percaya diri dan

bersemangat untuk menjalankan Ibadah Haji dan Umrah.

Dampak Penerapan Metode Syiar Serta Mengatasi Kekurangannya

Realisasi berumrah dalam metode syiar ini berpaku terhadap beberapa produk dan harga serta kualitas yang di tawarkan kepada masyarakat kota Bengkulu salah satunya yaitu produk yang bervariasi dan harga yang terjangkau, serta bantuan dari Alumni – Alumni Jemaah yang menyebarkan pengalaman baik yang telah dia rasakan setelah pergi Umrah dengan PT Wafdullah Tamu Mulia kota Bengkulu ini.

Produk adalah segala sesuatu yang memiliki nilai, baik dalam bentuk fisik maupun jasa, yang dapat ditawarkan sehingga dapat digunakan dan dikonsumsi sehingga dapat memberikan manfaat atau kepuasan sesuai dengan kebutuhan penerima.

Analisis Realisasi Metode Syi'ar Dalam Masyarakat

Setelah penulis melakukan penelitian dan pengamatan terhadap Metode Syi'ar pada PT. Wafdullah Tamu Mulia Kota Bengkulu, maka penulis berusaha untuk menganalisis Realisasi Metode Syi'ar tersebut. PT. Wafdullah Tamu Mulia Kota Bengkulu telah menetapkan untuk menggunakan beberapa strategi pemasaran yaitu memiliki produk yang bervariasi, dengan begitu para calon Jemaah dapat menyesuaikan dengan Keinginan Dan Finansialnya. Agar masyarakat mengetahui keberadaan Travel Haji Dan Umrah tersebut, dipasang pula *Spanduk* atau *Banner* di kantor PT. Wafdullah Tamu Mulia Kota Bengkulu, juga penyebaran *Pamflet* Dan *Brosur* ketika Direktur utama Travel Haji Dan Umrah tersebut berperan sebagai pengisi suatu acara

sebagai penceramah guna sebagai upaya dalam mempromosikan produk jasanya agar lebih banyak calon Jemaah yang tertarik untuk melirik Produk yang ada di Travel Haji Dan Umrah tersebut. Dari penyebaran Media Cetak dan setiap acara yang diisi Direktur utama PT. Wafdullah Tamu Mulia Kota Bengkulu pada tahun 2022 sampai 2024 terdapat 1000 jamaa'ah yang telah melaksanakan keberangkatan dengan paket Umrah maupun Paket Haji yang tersedia di PT Wafdullah Tamu Mulia Kota Bengkulu ini.

Setiap perusahaan memiliki ciri khas dan cara mempromosikan produknya masing-masing, begitupun PT. Wafdullah Tamu Mulia Kota Bengkulu sebagai perusahaan penyedia jasa Umrah dan Haji memiliki khas tersendiri dalam mempromosikan produknya Menyosialisasikan dengan mendirikan spanduk atau banner dan menyediakan pamflet dan brosur di kantor PT. Wafdullah Tamu Mulia Kota Bengkulu, serta di acara ceramah Tausiyah yang di hadiri Ustadzah Wiwik Suryani (Kepala PT. Wafdullah Tamu Mulia Kota Bengkulu). Selain mempromosikan produk dengan media cetak tersebut, media sosial seperti *Facebook*, *Instagram* dan *WhatsApp* juga digunakan PT. Wafdullah Tamu Mulia Kota Bengkulu.

Afeksi Metode Syiar PT Wafdullah Tamu Mulia Kota Bengkulu Dalam promosi

Promosi adalah mengumumkan Informasi antara penjual dan pembeli dalam saluran untuk mengubah sikap dan perilaku pembeli. Informasi yang diberikan kepada konsumen target tentang tersedianya produk dan harga yang tepat di suatu perusahaan di libatkan pada promosi dalam bauran pemasaran. Pemasar sering menggunakan salah satu jenis

komunikasi yang disebut dengan promosi. Promosi merupakan salah satu komponen kompleks periklanan dan merupakan Elemen penting dari kegiatan promosi produk.

Kegiatan Promosi Haji dan Umroh PT Wafdullah Tamu Mulia Kota Bengkulu banyak dilakukan secara komunikasi langsung yaitu penyebaran brosur pendirian pamflet dan brosur pada beberapa acara yang dihadiri direktur utama PT. Wafdullah Tamu Mulia Kota Bengkulu yaitu manasik Haji dan Umrah pada tanggal 08 september 2024 Di Masjid Agung Baitul Hikmah di Daerah Kepahiang. Kualitas pelayanan PT Wafdullah Tamu Mulia Kota Bengkulu yang dilakukan dengan mendampingi jamaah serta melayani mulai dari persyaratan yang di bimbingng oleh para Tim Syiar, pelatihan Manasik yang di ajarkan dan di sediakan oleh pihak PT Wafdullah Tamu Mulia Kota Bengkulu, persiapan yang akan di butuhkan untuk ke berangkatan para jamaah, hingga ke berangkatan jamaah yang di kawal oleh para jamaah PT Wafdullah Tamu Mulia Kota Bengkulu kota Bengkulu untuk membuat para jamaah lebih yakin dan tenang untuk melaksanakan Ibadah Umrah nantinya.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Realisasi Metode Syi'ar Umrah PT Wafdullah Tamu Mulia Dalam Meningkatkan Afeksi Berumrah Pada Masyarakat Kota Bengkulu yaitu dengan membentuk produk yang diinginkan para calon Jamaah dan juga Berusaha Memfasilitasi dengan Maksimal/Lebih Baik dari lainnya, mematok harga yang cukup bervariasi mulai dari fasilitas bintang 4 dan bintang 5. Dalam Pendistribusian produknya, PT. Wafdullah Tamu Mulia Kota Bengkulu juga memiliki

hubungan Silaturahmi dengan Alumni Jemaah Umrah yang baik dengan para Alumni Jemaah Umrah, PT. Wafdullah Tamu Mulia Kota Bengkulu juga memiliki Media lain sebagai sarana Mendistribusikan. PT. Wafdullah Tamu Mulia Kota Bengkulu juga memanfaatkan Teknologi Media Cetak dan *Elektronik* sebagai sarana untuk mempromosikan produknya. Media cetak yang dimanfaatkan oleh PT. Wafdullah Tamu Mulia Kota Bengkulu yaitu *Brosur, Pamflet, Banner* dan *Spanduk* di kantor PT. Wafdullah Tamu Mulia Kota Bengkulu, kemudian Media *Elektronik* yaitu Facebook, Instagram, dan WhatsApp untuk menambah keyakinan dan juga memberikan kemudahan untuk Jama'ah yang ingin mengetahui Alamat PT Wafdullah Tamu Mulia Kota Bengkulu dan untuk memudahkan Jamaah mendaftarkan diri untuk berangkat ke Baitullah.

2. PT Wafdullah Tamu Mulia Kota Bengkulu mengalami peningkatan secara bertahap walaupun tidak banyak, dikarenakan banyaknya pesaing biro jasa perjalanan Umrah yang menyebabkan terjadinya persaingan yang ketat PT. Wafdullah Tamu Mulia Kota Bengkulu terdapat peningkatan dengan periode tahun 2020-2024 tercantum Kuarang Lebih 1000 Jamaah Yang Telah Di Berangkatkan

SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis memberikan saran:

1. Hendaknya, PT. Wafdullah Tamu Mulia Kota Bengkulu meningkatkan sosialisasi masyarakat baik dari para alumni jemaah Umrah atau yang lainnya.

2. Hendaknya, PT. Wafduallah Tamu Mulia Kota Bengkulu meningkatkan paket produk Umrah yang lebih bervariasi lagi.
3. Hendaknya, PT. Wafduallah Tamu Mulia Kota Bengkulu menjalin kerjasama dengan lembaga lainnya guna meningkatkan jumlah penjualan
4. Hendaknya, PT. Wafduallah Tamu Mulia Kota Bengkulu mengadakan pameran produk dan gencar melakukan penyebaran pamflet

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Prastowo, (2017). *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: AR-Ruzz Media)
- Ahmad Zacky El-Syafa, (Sidoarjo: Genta Group Production, 2020), Ternyata Kita Tak Pantas Masuk Surga
- Ajib, Muhammad. 2019. *Fiqih Umrah*. Jakarta: Rumah Fiqih Publishing.
- Abyan,Zainal, Muttaqin Dan Amir. 2015 Pendidikan Agama Islam Fikih. Semarang: PT Karya Toha Putra.
- Abdurrahman Fadhli Muhammad. (17 Jan 2023) *Sukses Membuat Usaha Dari Nol Tanpa Modal Uang Hanya Modal Bahasa Arab*. Di peroleh dari https://youtu.be/suDHB0ejdNA?si=vB2AR0_LfOltOU2- 15 August 2024
- Al-Kahlawi Muhammad Ablah, (Jakarta : Zaman, 2009), “Buku Induk Haji dan Umroh untuk Wanita”, Cet-1, Hal. 10.
- Al Yasa’ Abubakar. (2003). *Tanya Jawab Pelaksanaan Syari’at Islam di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam*. Banda Aceh: Dinas Syari’at Islam.
- AllyasIsmail.(2023).<https://m.republika.co.id/berita/ensiklopedia/islam/10/01/20/101655>Syiar-Islam
- Buchari Alma, 2011. *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa*, Alfabeta.
- Burhan Bungin, (2007). *Penelitian Kualitatif (Makasi Kedua; Jakarta: Kencana)*.Andi
- Chaermaya, (2017). *Strategi Bisnis Haji PT. Arminareka Perdana (Studi Perekrutan Jamaah)*,(Makasar; UIN Alahudin).
- Choild Narbuko dan Abu Achmadi. (2007). *Metodologi Penelitian*.
- Dewi Triana, (2021). *Sistem Penunjang Keputusan Dengan dengan Metode AHP Dalam Strategi pemasaran Travel Umrah Dan Haji Pada PT Jabal Rahma (Universitas Nusa Mandiri, Jakarta)*.
- Dokumen Paket Produk Umrah PT. Wafduallah Tamu Mulia Kota Bengkulu .Tahun 2020/2022
- Dokumen PT. Wafduallah Tamu Mulia Kota Bengkulu, Tahun 2023/2024
- Intan Aprilia. (2023). “*Strategi Bauran Pemasaran Pemasaran Umrah Dalam Meningkatkan Jumlah Jemaah Pada Pt. Baitullah Arafah Mabruh Tanggerang Selatan*”.
- Kholifatun, (2014). *Fungsi Perencanaan Dalam Upaya Peningkatan Kualitas Pelayanan Ibadah Haji Dan Umrah Priode 2014 (Studi Kasus Pada PT.FachryPutraAlhabsyi Perwakilan Jawa Tengah)* , Skripsi Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, UIN Walisongo.
- Kurniyasih, B., Setiawan, R. A., & Afrianty, N. (2024). Efektivitas Pengelolaan Dokumen Dalam Meningkatkan Pelayanan Jamaah Haji (Studi Kasus di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Bengkulu). *Innovative: Journal Of*

- Social Science Research*, 4(3), 11290-11297.
- Kementrian Agama RI, (2012). *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: PT. Sinergrri Pusaka Indonesia).
- Lery Koko .T, 2024.
- Hasil Wawancara Dengan Ustad PT Wafdullah Tamu Mulia Kota Bengkulu, (Bengkulu, 05 September) Pukul. 13.00 WIB
- Maghlouth, Sami Bin Abdullah Syarifuddin Imam Ghazali Muhammad Arifin Tim Almahira, (Jakarta Almahira 2010), *Atlas Haji dan Umrah / Sami bin Abdullah al-Mghlouth* Hlm, 298.
- Muhammad Ajib, Fiqh Umrah, (Jakarta: Rumah Fiqih Publishing, 2019) h. 7
- Nurcholish Madjid, (Jakarta: Paramadina, 1997), “Perjalanan Religius Umroh dan Haji”, Hal.4.
- Ristiyana, L. (2022). *Manajemen Travel Haji dan Umroh Dalam Merekrut Jamaah di Era New Normal di PT Attin Tour dan Travel Karanganyar Demak* (Doctoral dissertation, IAIN Kudus)
- Syaiful Alim, *Menuju Umrah dan Haji Mabror*, (Yogyakarta: Laksana, 2018), h. 222 Tengku Firli, 2020. Buku Ajar Manajemen Pemasaran: Bauran Pemasaran sebagai Materi Pokok dalam Manajemen Pemasaran
- Utsman A. Latif. (2011). *Saya Bisa Manasik Haji*,. Zainal Muttaqin, Amir Abyan, (Semarang: 2015), Pendidikan Agama Islam Fikih